

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diantara karunia Allah SWT menjadikan Islam sebagai agama universal yang memuat dasar – dasar umum bagi perkembangan individu, keluarga dan masyarakat (Syahata, 1999, hlm. 18). Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi umat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dalam sistem ekonomi Islam terdapat tiga unsur yang menjadi ciri khas ekonomi Islam, yaitu produksi yang terdiri dari sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan manajemen administrasi. Dua produsen dan konsumen ketiga. Hal ini tidak berarti bahwa umat Islam dilarang untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi non-Muslim yang telah dipengaruhi oleh paham kapitalis dan sosialis. Beberapa Muslim bahkan menduga bahwa Islam tidak memiliki sistem ekonomi sendiri. Konsep yang salah ini muncul karena pengetahuan tentang nilai-nilai Islam, nilai-nilai Islam dan falsafah hidup (Manan, 1993, hlm. 149). Para ulama sepakat bahwa ada dua kasus riba, salah satunya adalah riba penjualan atau kredit dan lain-lain. yang berguna. Seperti dalam QS An-Nisa/4:29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu” (QS. An-Nisaa/4:29)

Indonesia has experienced a crisis in the economy, causing a decline in the national economy. Many large businesses in various sectors stagnated until they stopped operating in 1998. However, Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) could survive and support the Indonesian economy during the monetary crisis. UMKM are one of the fields that develop consistently in the national economy. UMKM become providers of productive employment. UMKM are also labor-intensive businesses that do not require specific requirements such as education or expertise. UMKM use relatively small capital and use simple technology. Until now, UMKM still have an essential role in the Indonesian economy both in terms of the number

of businesses, employment opportunities, and national economic growth, which is calculated based on the gross domestic product.

Arti kalimat di atas adalah Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan terpuruknya perekonomian nasional. Banyak perusahaan besar di berbagai sektor mengalami stagnasi hingga mulai beroperasi pada tahun 1998. Namun, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertahan dan melanjutkan perekonomian Indonesia selama krisis keuangan. UMKM merupakan sektor yang terus berkembang dalam perekonomian nasional. UKM menawarkan pekerjaan produktif. UMKM juga merupakan usaha padat karya yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti pelatihan atau keahlian. UMKM menggunakan modal yang relatif kecil dan teknologi yang sederhana. Saat ini UMKM masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi jumlah perusahaan, lapangan kerja maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang dihitung berdasarkan produk dalam negeri. (Herry Porda Nugroho Putro, Rusmaniah, Jumriani, Muhammad Rezky Noor Handy dan Mutiani, 2021).

Krisis ekonomi di Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap investasi di dalam dan luar negeri menyebabkan aktivitas ekonomi semakin lesu. Selain itu, sulitnya prosedur pinjaman yang ditawarkan pihak bank bagi masyarakat yang meminjam uang dinilai cukup memberatkan masyarakat, khususnya pemilik usaha kecil. Hal ini menjadi kendala bagi usaha kecil dan dapat menghambat perkembangannya, terutama dalam hal mencari sumber pembiayaan.

Dalam praktiknya, usaha mikro hanya merupakan kegiatan usaha karena sebagian besar masyarakat tidak memiliki pendidikan, modal dan keterampilan usaha yang memadai, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha mikro. Kesulitan pertumbuhan pada perusahaan besar adalah tersedianya modal dari lembaga permodalan.

Situasi ini tentu menjadi tantangan bagi para pelaku UMKM untuk tetap menjalankan usahanya dengan baik, artinya UMKM harus kreatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang bermanfaat agar dapat dijual di pasar nasional maupun internasional. Keberadaan lembaga

keuangan non perbankan dan bank diperlukan untuk mendorong kegiatan ekonomi dan kegiatan pembangunan. Peran lembaga keuangan non bank sendiri tidak jauh berbeda dengan bank, yaitu sebagai perantara atau sebagai pihak yang menjembatani arus pembayaran dalam masyarakat antar pelaku ekonomi yaitu. individu dan kelompok lain. orang yang mengalami kekurangan dana. Salah satu jenis lembaga keuangan non bank adalah *Baitul Mal Wat Tamwil* atau dalam Muhammadiyah disebut *Baitul Tanwil Muhammadiyah*.

Lembaga keuangan ini memberikan alternatif bagi pemulihan ekonomi Indonesia karena tidak hanya mendasarkan kegiatannya pada pencarian keuntungan, tetapi juga mendasarkan kegiatannya pada kesejahteraan bersama melalui pekerjaan dan kesempatan kerjasama serta memberikan pelayanan bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan ekonomi hukum Islam. *Baitul Mal Wa Tamwil* (selanjutnya disebut BMT) akhir-akhir ini sangat populer untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997. BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang berfokus pada pemberdayaan usaha kecil yang tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan lainnya. terlalu rumit dan jaminan perusahaan tidak mencakup kebutuhan modal.

Pengembangan usaha mikro sangat erat kaitannya dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin sebagai pelaku utama wirausaha, sehingga secara konseptual pemberdayaan tersebut merupakan upaya untuk memperkuat harkat dan martabat manusia yang kurang mampu, terlepas dari keterbelakangannya (Ritonga, 2019). Tujuan dari pemberdayaan ini adalah menyasar pengusaha dengan memberikan motivasi, dengan kata lain motivasi ini menyasar individu pengusaha itu sendiri dengan membekali mereka keterampilan melalui pelatihan-pelatihan untuk memulai usaha dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya.

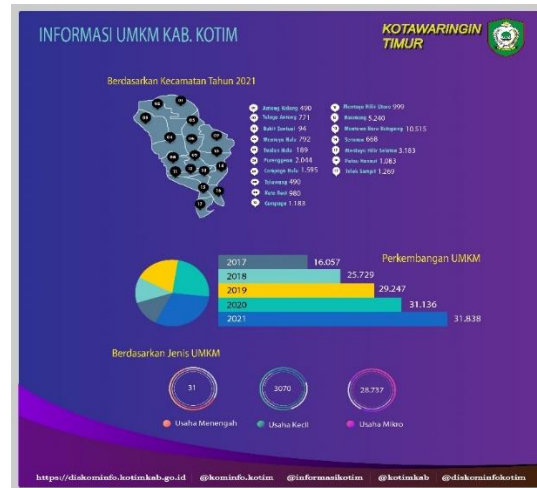
BMT bertindak sebagai perantara keuangan termasuk (*Shohibul Maal*), penyedia dan investor dan pengguna dana (*Mudharib*) untuk mengembangkan bisnis yang efisien dan memberikan pembiayaan kepada pelanggan untuk menarik pelanggan. Ia mengembangkan usahanya untuk meningkatkan kualitas keuangan para pengusaha mikro. Kehadiran BMT 071 Sampit di tengah masyarakat bertujuan untuk menjadi perantara antara pemegang saham dan

anggota yang membutuhkan modal usaha. Tahun demi tahun pertumbuhan BMT 071 Sampit terus berkembang, pertumbuhan yang sangat pesat tersebut menunjukkan bahwa BMT 071 Sampit dapat menerapkan sistem Syariah dimana masyarakat masih belum mengenal sistem Syariah.

BMT 071 Sampit memiliki kendala dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah yang lebih baik, yaitu kesulitan dalam mendorong pengelolaan UMKM, seperti kesenjangan keuangan antara keuangan pribadi dan modal usaha, modal kerja yang terbatas, kualitas sumber daya manusia yang buruk dan kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pengelolaan . Selain itu, BMT 071 Sampit memberikan kemudahan bagi calon nasabah baik untuk menabung maupun membiayai. Hal terpenting yang disampaikan BMT 071 Sampit adalah cinta menabung. Selain itu, proses pembiayaan tidak melibatkan persyaratan yang rumit dan biokrasi keanggotaan yang rumit, sehingga tidak membuat calon nasabah stres untuk meminjam dan mengembalikan pembiayaan untuk digunakan sebagai modal usaha.

BMT 071 Sampit merupakan lembaga keuangan mikro syariah bukan bank yang berbadan hukum koperasi multi unit dan merupakan salah satu lembaga simpan pinjam dan keuangan berbasis syariah terkemuka di kota Sampit, berdiri sejak tahun 2006 (14 tahun) dengan Keanggotaan \pm 1.800 pelanggan. BMT 071 Sampit merupakan salah satu BMT yang ada di Kotawaringin Timur dan memberikan jasa keuangan dengan fokus mendukung dan mengembangkan usaha kecil dengan sistem syariah seperti halnya BMT lainnya. Lokasinya adalah Jl. R. A. Kartini 06B Sampit, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis, penulis menemukan informasi tentang perkembangan UMKM di Kotawaringin Timur sebagai berikut:



Gambar 1. Informasi UMKM Kab Kotim

Informasi perkembangan UMKM di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2021 meliputi jumlah UMKM di setiap kecamatan, jumlah UMKM menurut jenis usaha dan perkembangannya selama periode 2017-2021. (<https://diskominfo.kotimkab.go.id/infographics/economy/item/334-umkm-kabupaten-kotawaringin-timur.html>) diakses tanggal 21 Januari pukul 23.33 WIB.

Kehadiran BMT juga dapat menawarkan strategi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut, dimana penulis menulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT 071 Sampit) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kotawaringin Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan BMT 071 Sampit dalam pengembangan Usaha Mikro di Kotawaringin Timur?
2. Apakah strategi yang dilakukan BMT 071 Sampit dalam pengembangan Usaha Mikro sudah efektif?
3. Apa kendala BMT 071 Sampit dalam pengembangan Usaha Mikro di Kotawaringin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan BMT 071 Sampit dalam pengembangan Usaha Mikro di Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui efektifitas strategi yang dilakukan BMT 071 Sampit dalam pengembangan Usaha Mikro di Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui kendala BMT 071 Sampit dalam pengembangan Usaha Mikro di Kotawaringin Timur.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain, yakni :

1. Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai bahan studi atau literatur bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai pengaplikasian dari ilmu yang didapat di bangku kuliah, menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan ilmiah penulis.
4. Bahan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penulisan, penulis berpendapat bahwa penelitian ini harus memiliki batasan konseptual, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi adalah titik awal bagi organisasi dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya untuk mengembangkan langkah-langkah yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2006, hlm 171).

2. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan UMKM Republik Indonesia, usaha mikro adalah usaha produktif milik badan usaha swasta atau perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
3. Menurut Inna Primiana, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kegiatan yang terkait dengan bisnis dan ekonomi dalam bentuk gerakan pembangunan Indonesia. Oleh karena itu, bidang usaha yang digariskan dalam sistem UMKM adalah agribisnis, industri manufaktur, pertanian dan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia).
4. BMT, lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah (Hosen, 2006 hlm. 26). Inilah salah satu lembaga keuangan mikro yang diteliti oleh penulis yaitu BMT 071 Sampit dengan judul Peran Pembiayaan *Murabahah* di BMT 071 Sampit Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro di Kotawaringin Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah penelitian sebelumnya tentang masalah BMT oleh beberapa penulis, ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mengangkat masalah BMT. Dalam hal ini, topiknya berbeda dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Rosiana (2017). Judul: Analisis 4P dalam strategi pemasaran Griya iB Hasanah di BNI Syariah cabang Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh BNI Syariah cabang Banjarmasin dengan menggunakan bauran pemasaran 4P merupakan strategi produk yang memiliki ciri khas brand Hasanah. Strategi penetapan harga memperkenalkan biaya manajemen gratis, menawarkan tarif tetap dan pembayaran di muka yang mudah berdasarkan karakteristik keuangan pelanggan potensial.
2. Nurma Alinda (2012). Judul: “Strategi Pengelolaan Dana Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Amanah Banjarmasin”. Hasil kajiannya mengungkapkan

beberapa strategi yang diterapkan pengelola untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah, antara lain restrukturisasi, pengawasan atau pengendalian, dan penjaminan.

3. Sasmia Wardani (2019). Judul: Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin. Hasil penelitiannya tentang upaya pengembangan kualitas pegawai dalam optimalisasi kinerja di BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin dilaksanakan melalui pengembangan kualitas mental berupa program pelatihan dan pendidikan yang terus dilaksanakan dan mengembangkan kualitas moral. dengan semangat bekerja dan terus belajar serta mengembangkan kualitas fisik demi kesehatan karyawan BMT-Sidogiri Indonesia dan orang-orang tercinta.

Berkaitan dengan hal diatas maka permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah untuk lebih memfokuskan pada “Analisis Strategi BMT 071 Sampit dalam Upaya Pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kotawaringin Timur” area Tematik yang berbeda diantara beberapa penelitian tersebut . yang penulis sajikan di atas dengan masalah yang sedang dipelajarinya.